

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Untuk mengetahui deskripsi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dapat di jelaskan dalam data profil Desa Dorang berdasarkan data tulisan. Berikut data tulisannya:¹

1. Sejarah Desa Dorang

Menurut cerita para tetua di desa tersebut, kenapa diberi nama Dorang, karena dulunya desa tersebut adalah sebuah pelabuhan nelayan yang banyak ikan dorang, sehingga lokasi tersebut diberi nama Desa Dorang.

2. Letak dan Geografis

Desa Dorang merupakan bagian dari kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, di sekitar desa ini termasuk wilayah Kabupaten Jepara. Berkaitan beberapa wilayah di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara terdapat perbatasan antar desa-desa yang ada di sekitarnya yaitu :

- a. Sebelah Utara : Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
- b. Sebelah Timur : Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
- c. Sebelah Selatan: Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak
- d. Sebelah Barat : Mayong Kidul, Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

3. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara keseluruhnya adalah 3.13 km² (1,21 mi²). Dari jumlah tersebut terdiri dari luasnya persawahan, sungai, luas ladang, serta pemukiman.

¹ Dokumentasi Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dikutip pada tanggal 24 Desember 2019

4. Populasi Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk yang berada di Desa Dorang pada tahun 2019 mencapai 5.620 individu, dengan jumlah 1200 kepala keluarga, dan dijelaskan lebih detail di dalam table di bawah²:

Jumlah Penduduk		
No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	2.795
2	Perempuan	2.825
	Jumlah	5.620

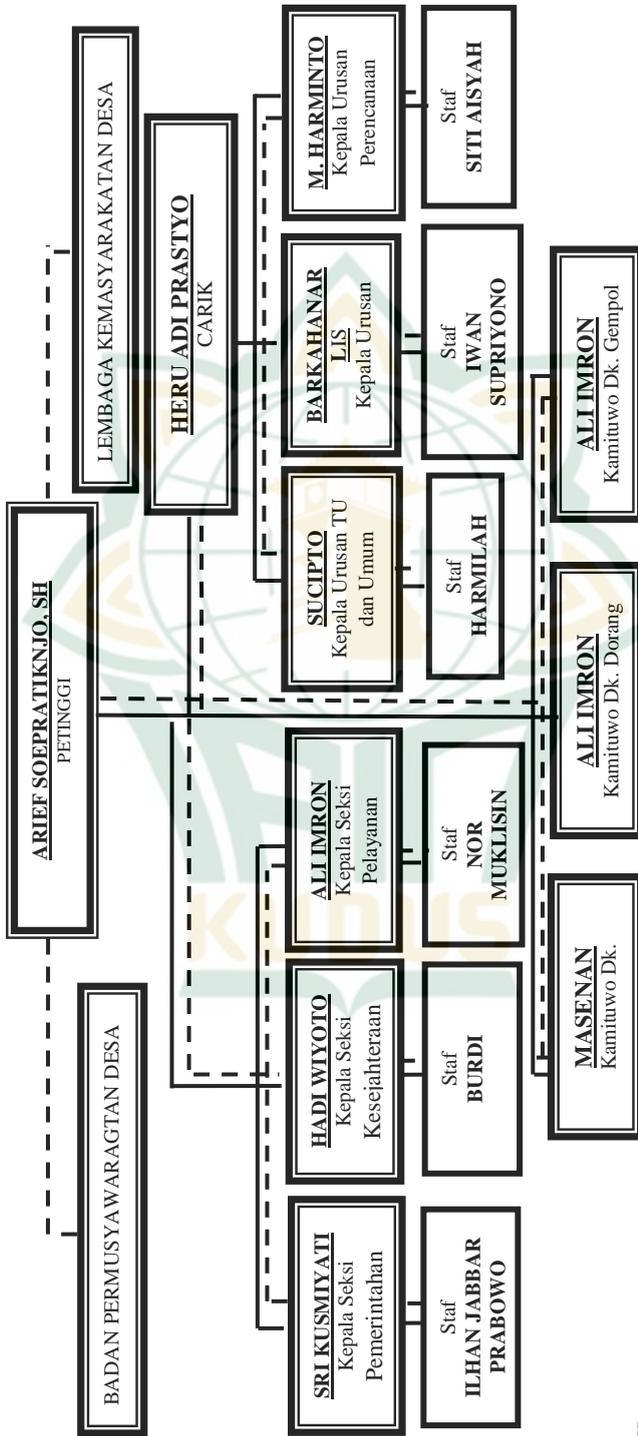
5. Pemeluk Agama

Untuk pemeluk Agama di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Sebagian masyarakat Desa Dorang memeluk Agama Islam dan Agama Kristen. Untuk Agama Islam sebanyak 94,67% dan untuk Agama Kristen 5,33%. Jadi, mayoritas masyarakat Desa Dorang beragama Islam.³

² Dokumentasi Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dikutip pada tanggal 24 Desember 2019

³ Dokumentasi Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dikutip pada tanggal 24 Desember 2019

6. SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN DESA DORANG KECAMATAN NALUMSARI KABUPATEN JEPARA



Keterangan :
 — : Garis Koordinas
 - - - :Garis Tanggung Jawab

B. Data Penelitian

1. Peran Bimbingan Yang Diberikan Oleh Ibu *Single Parent* Terhadap Anak dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Keluarga *single parent* merupakan keluarga yang sudah tidak utuh lagi atau keluarga yang hanya terdiri ibu dan anak saja atau bapak dengan anak saja. Di Desa Dorang terdapat tiga ibu *single parent* yang mendidik dan membimbing anak sambil bekerja untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya.⁴

Orang tua harus sadar bahwa bimbingan terhadap anak itu sangat berperan penting dan sudah merupakan komitmen orang tua untuk membangun lingkungan yang menguntungkan dengan tujuan bahwa hal itu dapat menarik kapasitas terpendam, pengetahuan dan kepercayaan diri anak-anak. Dan juga, harus ingat untuk memahami fase-fase perkembangan anak dan meningkatkan kemandirian anak dari setiap tahap.

Selain itu, ada banyak cara untuk memberikan bimbingan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun bimbingan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu bimbingan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah dalam meningkatkan kemandirian. Maka perlu sekali bagi ibu *single parent* dalam membimbing dan mendampingi anak untuk masa depan serta berperan ganda untuk menunjang kesuksesan anak. Dari hasil penelitian, ada pendapat yang mengungkapkan seberapa perlu seorang ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ninik bahwa:

“Perlu mas, karena bimbingan orang tua bisa pengaruh baik untuk karakter anak apalagi saya sebagai *single parent* harus lebih memperhatikan anak dari sikap maupun perilakunya dan menjadikan anak yang mandiri.”⁵

⁴ Survey oleh peneliti pada tanggal 25 januari 2021

⁵ Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip.

Tidak jauh beda dengan pernyataan dari Ibu *single parent* yang kedua yaitu Ibu Sumarni:

“Menurut saya perlu, sebagai orang tua wajib membimbing anaknya agar kalau sudah besar bisa bertanggung jawab dan mandiri untuk hidupnya sendiri tanpa menyusahkan orang lain.”⁶

Sedangkan pernyataan dari Ibu Ana yaitu:

“Perlu mas, sebagai ibu *single parent* harus bekerja keras untuk membimbing anak agar terbiasa nurut, sekolahnya pintar dan menjadi anak yang mandiri.”⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas bahwa orang tua wajib memberikan bimbingan apalagi sebagai ibu *single parent* harus bertanggung jawab dan kerja keras untuk meningkatkan sikap mandiri anak agar suatu saat bisa menjadi pribadi yang pintar dan sejahtera tanpa menyusahkan orang lain.

Sebagai ibu *single parent* tentunya memiliki cara atau metode untuk membimbing dalam hal meningkatkan kemandirian anak dengan sesuai kebutuhan anak-anaknya. Setiap ibu *single parent* pasti mempunyai metode yang berbeda-beda dalam meningkatkan kemandirian anak. Dari hasil penelitian bahwa bimbingan dalam meningkatkan kemandirian ada metodenya. Seperti yang di ungkapan ibu Ninik, berikut pernyataan:

“Bimbingan yang saya kasih dengan cara menanyakan kepada anak saya dan memberi dorongan untuk mencari tahu apa yang harus anak lakukan agar anak saya bisa mandiri tanpa di paksa.”⁸

Tidak jauh beda dengan pernyataan ibu Surmani:

“Biasanya saya bimbing dengan cara memberi contoh dan dorongan untuk melakukan tugas rumah namun

⁶ Ibu Sumarni, wawancara oleh peneliti, 21 Januari, 2021. wawancara 2, transkrip.

⁷ Ibu Ana, wawancara oleh peneliti, 23 Januari, 2021. wawancara 3, transkrip.

⁸ Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip.

yang ringan-ringannya dan terkadang saya membimbing anak dengan cara komunikasi saja.”⁹

Sedang pernyataan dari bu Ana :

“Kalau saya biasanya memberi dorongan dan contoh praktek apa yang harus di kerjakan sendiri untuk anak dan saat ini yang saya lakukan hanya itu aja mas.”¹⁰

Dari ketiga narasumber bisa di simpulkan bahwa metode bimbingan yang diberikan kurang lebih sama yaitu sama-sama memberi dorongan ke anak untuk mencari tahu tugas apa yang harus dilakukan dirumah guna meningkatkan kemandirian anak serta menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yaitu tanya jawab dan praktek.

Sebagai orang tua tunggal atau *single parent* harus mempunyai peran untuk meningkatkan kemandirian merawat diri anak. Ada beberapa hal ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian merawat diri anak. Dari pernyataan Ibu Ninik:

“Kemandirian merawat diri anak dirumah, yakni ada pembiasaan ketika pulang sekolah atau maen harus mandi dan ganti baju sendiri dan ketika mau makan dibiasakan mencuci tangan dan mengambil makanan sesuai porsi agar anak mempunyai kemandirian merawat dirinya sendiri.”¹¹

Sedangkan dari pernyataan Ibu Sumarni bahwa peningkatan kemandirian merawat diri anak sangat di perlukan. Berikut ungapannya:

“Kemandirian merawat diri anak biasanya saya lakukan dengan pembiasaan ketika bangun tidur pagi membereskan kamar tidur lalu mandi dan ketika pulang sekolah saya suruh ganti baju setelah itu cuci tangan untuk makan makanan yang saya sudah

⁹ Ibu Sumarni, wawancara oleh peneliti, 21 Januari, 2021. wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ibu Ana, wawancara oleh peneliti, 23 Januari, 2021. wawancara 3, transkrip.

¹¹ Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip.

persiapkan dan anak-anaknya mengambil makanan sendiri.”¹²

Sedangkan pernyataan dari Ibu Ana tidak jauh beda dengan ibu *single parent* lainnya, berikut ungkapannya:

“Saya biasakan mengingat anak untuk makan tepat waktu, mencuci tangan sebelum dan sesudah dan menjaga pakain agar tidak kotor. Mungkin itu aja mas.”¹³

Dari pernyataan-pernyataan diatas setiap ibu *single parent* memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kemandirian merawat diri untuk anak.-anaknya. Namun, tidak semua anak diberi bimbingan atau arahan yang sama dikarenakan perilaku maupun sikap anak mempunyai perbedaan satu sama yang lainnya. Sebagai ibu *single parent* harus memberikan contoh yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam hal kemandirian.

Peran orang tua tunggal atau *single parent* sebagai orang pertama yang mendidik anak-anaknya harus mempunyai dasar ilmu Agama sebagai dasar awal untuk mengajarkan ke anak tentang hal-hal kebaikan yang sudah di atur di dalam agama. Diharapkan seorang anak tidak hanya paham dengan ilmu keagamaan, tetapi menjadikan anak yang pribadinya baik akhlak maupun ibadah dengan sesuai syariat.

Dari data peletitian bahwa ibu *single parent* memberikan bimbingan agama dalam meningkatkan kemandirian kepada anak itu sangat penting dalam hal akhlak dan ibadah untuk menjadikan anak yang sholeh serta mandiri. Ada beberapa upaya bimbingan agama yang dilakukan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu: Sholat 5 waktu, membaca Al-qur’an, bersholawat diharapkan terbiasa tanpa di suruh guna membentuk kemandirian agar dewasa nanti bisa menjadi anak yang mandiri yang baik.

¹² Ibu Sumarni, wawancara oleh peneliti, 21 Januari, 2021. wawancara 2, transkrip.

¹³ Ibu Ana, wawancara oleh peneliti, 23 Januari, 2021. wawancara 3, transkrip.

2. Dampak Bimbingan Ibu *Single Parent* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Setiap bimbingan yang diterapkan oleh orang tua akan memiliki dampak terhadap sikap anak, termasuk sikap anak pada lingkungan sosialnya, sikap anak pada orang tua dan sikap anak pada dirinya sendiri seperti hal kemandirian dan kedisiplinan.

Sebagai orang tua pastinya mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapannya orang tua. Salah satunya dengan memberi contoh yang baik dan bersikap yang baik pada anak. Sehingga anak memahami dan mengerti antara perilaku baik dan tidak baik. Akan tetapi sebagai orang tua dalam membimbing anak tentunya memberi dampak yang diharapkan baik pada anak. Begitu dengan orang tua yang berstatus sebagai *single parent* disamping harus mendidik dan mengasuh anaknya seorang diri mereka juga harus bekerja keras membimbing anak yang diharapkan berdampak positif terhadapnya anak-anaknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak bimbingan dari ibu *single parent* terhadap anak dalam meningkatkan kemandirian ada perbedaan. Seperti yang diungkapkan Ibu Ninik:

“Sedikit demi sedikit anak saya lebih bisa bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan dan lebih mandiri dalam hal belajar dan kegiatan lain yang ada dirumah. Harapannya untuk anak , agar bisa menjadi pribadi yang sholeh dan bisa menjadi anak yang lebih mandiri.”¹⁴

Dari pernyataan Ibu Sumarni bahwa dampak bimbingan dalam meningkatkan kemandirian anaknya yaitu:

“Dampak baiknya banyak mas, anak saya tanpa banyak disuruh udah bisa melakukan sendiri. Semoga

¹⁴ Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip.

saja kedepannya lebih meningkat lagi untuk kemandiriannya. Amiin.”¹⁵

Sedangkan pernyataan dari ibu Ana berbeda juga dengan ibu *single parent* lainnya. Berikut ungkapanya:

“Untuk saat ini anak saya udah mau nurut dan sering mengambil makan sendiri, ketika pulang sekolah langsung ganti baju. Mudah-mudahan kedepannya anak saya lebih mandiri lagi.”¹⁶

Dari ketiga narasumber diatas bisa disimpulkan bahwa dari bimbingan yang diberikan ibu *single parent* memberi dampak yang baik terhadap kemandirian anak dengan sikap yang berbeda-beda. Misalnya dari segi intelektual, emosional, dan spiritual.

Sebagai ibu *single parent* berpotensi besar terhadap perkembangan anak menuju ke arah yang baik atau buruk. Maka dari itu bimbingan ibu *single parent* harus di lakukan sejak dini diharapkan anak-anaknya memiliki sikap maupun perilaku yang baik.

3. Hambatan Ibu *Single Parent* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Dalam hal bimbingan tidak selalu berjalan dengan lancar tentunya ada faktor yang menghambat dalam proses memberi bimbingan. Orang tua yang masih utuh dengan orang tua tunggal atau *single parent* pasti ada perbedaan-perbedaan dalam melakukan bimbingan dalam meningkatkan kemandirian anak. Sebagai ibu *single parent* mungkin mempunyai hambatan yang beda dengan orang tua yang lengkap. Dari data penelitian bahwa ada beberapa pernyataan dari ibu *single parent*. Untuk pernyataan Ibu Ninik :

“Anak yang sulit dikonsidikan, tidak mau diam, dan sering minta sesuatu, kalau pas di suruh melakukan kegiatan

¹⁵ Ibu Sumarni, wawancara oleh peneliti, 21 Januari, 2021. wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Ibu Sumarni, wawancara oleh peneliti, 23 Januari, 2021. wawancara 3, transkrip.

rumah anak saya terkadang pergi main kalau tidak minta uang itu yang jadi pengambat.”¹⁷

Berbeda dengan pernyataan dari Ibu Sumarni bahwa beliau merasa tidak mempunyai hambatan dalam meningkatkan kemandirian anak. Berikut Ungkapannya:

“Kalau saya tidak ada hambatan mas. Alhamdulillah anak saya udah saling mengerti kondisi saya sebagai orang tua tunggal.”¹⁸

Sedangkan pernyataan dari Ibu Ana mempunyai sedikit hambatan. Berikut ungkapannya:

“Ada sedikit mas. aku kan kerja di pabrik, jadi waktu sama anak kurang banyak jadi anak-anak ikut sama neneknya sampai aku pulang kerja itu kalau dari saya. Kalau untuk anak orangnya aktif suka lari-lari dan main jadi susah di control. gimana lagi mas namanya anak-anak.”¹⁹

Pernyataan-pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa hambatan ibu single parent dalam membimbing kemandirian anak itu berbeda-beda tergantung karakter dan sifat anak yang mudah di kondisikan atau sulit.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Bimbingan Yang Diberikan Oleh Ibu *Single Parent* Terhadap Anak dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya secara

¹⁷ Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ibu Sumarni, wawancara oleh peneliti, 21 Januari, 2021. wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Ibu Ana, wawancara oleh peneliti, 21 Januari, 2021. wawancara 3, transkrip.

bertanggung jawab.²⁰ Bimbingan merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan berencana untuk membina segala sudut yang ada pada diri manusia agar dapat berkembang secara ideal.

Orang tua tunggal (*single parent*) merupakan orang tua yang sudah tidak utuh lagi, hal ini dapat terjadi karena perceraian atau karena kematian sehingga menuntut salah satu orang tua menjadi ayah atau ibu sebagai *single parent*. Serta wajib menjalankan peran ganda yaitu sebagai ayah atau ibu terhadap anak-anaknya dan sebaliknya. Serta menjadikan semua tanggung jawab yang awalnya dipikul bersama kini menjadi tanggung jawab seorang diri.

Kemandirian merupakan hal yang penting terhadap diri anak yang berhubungan dengan kebutuhan sikap dan perilaku di sekitarnya. Sebagai ibu *single parent* harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya dan membimbing secara baik agar kepribadian anaknya bisa bertanggung jawab atas kemandiriannya.

Kemandirian juga berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan adanya sikap percaya diri di dalam dirinya.²¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa dari ketiga ibu *single parent* yang ada di Desa Dorang menunjukkan bahwa mereka hanya hidup bersama anak-anak.. Saat ini setelah berstatus *single parent* ketiga ibu ini harus berjuang seorang diri mendidik dan membimbing anak-anak mereka dalam meningkatkan kemandirian anak.

Disini ibu *single parent* dapat menunjukkan bahwa mereka mampu menjalankan perannya yang harus berperan ganda di dalam keluarganya. Dalam hal ini peran bimbingan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak sangat di perlukan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

²⁰ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 103.

²¹ Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 105.

Seperti yang diungkapkan salah satu narasumber ibu *single parent* bahwa meningkatkan kemandirian anak memerlukan pengaruh yang baik dari orang tua dalam memberikan bimbingan dan memperhatikan sikap dan perilaku anak untuk membangun karakter yang mandiri dalam diri anak.²²

Menjadi orang tua tunggal (*single parent*) memiliki kewajiban untuk mendidik dan membesarkan anak dengan salah satunya bertujuan menjadikan anak yang mandiri diharapkan usia dewasa nanti tidak selalu bergantung pada orang lain.. Sebagai ibu *single parent* mempunyai metode atau cara membimbing anak dalam meningkatkan kemandirian.

Dalam ungunannya ibu Sumarni bahwa membimbing anak dilakukan dengan cara komunikasi yang baik atau tanya jawab, memberikan dorongan rasa ingin tahu, memberikan tindakan atau contoh ringan yang bisa membangun kemandirian pada anak.²³

Setiap anak membutuhkan perhatian lebih dari orang tua. Karena anak akan tumbuh dengan kebiasaan-kebiasaan bimbingan dari orang tuanya. Jika sejak kecil terbiasa melakukan sesuatu hal yang baik maka dia akan tumbuh dengan sesuatu hal yang baik pula. Namun sebaliknya, jika ia dibiasakan hal yang buruk maka bisa jadi ia melakukan hal yang buruk. Kemandirian yang baik harus ada di dalam diri anak dan dalam setiap fasenya harus meningkat secara bertahap dengan harapan yang baik untuk masa depannya. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab untuk meningkatkan kemandirian merawat diri anak.

Ibu Ninik mengungkapkan bahwa memberikan pembiasaan aktivitas atau tugas rumah bisa meningkatkan kemandirian merawat diri terhadap anak namun tugas yang diberikan harus sesuai fase usia anak atau tugas yang ringan-ringan.²⁴

²² Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip.

²³ Ibu Sumarni, wawancara oleh peneliti, 21 Januari, 2021. wawancara 2, transkrip.

²⁴ Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip.

Selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya disini bisa di simpulkan bahwa sebagai orang tua tunggal sangat berperan penting untuk kebutuhan diri anak dalam hal kemandirian dan setiap ibu *single parent* mempunyai motede bimbingan tersendiri yang diharapkan untuk meningkatkan kemandirian anak.

Dari data penelitian sebagai ibu *single parent* juga memberi bimbingan agama kepada anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan agar anak-anaknya baik terhadap sesama maupun dirinya sendiri. Selain itu setiap ibu *single parent* memiliki harapan agar anaknya bisa menjadi pribadi yang baik akhlak maupun ibadannya dan kalau udah masuk fase dewasa nanti bisa tanggung jawab dan mandiri untuk dirinya sendiri.

2. Dampak Bimbingan Ibu *Single Parent* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Setiap orang tua memainkan peran yang sangat penting di dalam kemandirian anak di samping kebutuhan lingkungan sekolah mereka juga harus memenuhi kebutuhan lingkungan luar sekolah ataupun keluarga. Menjadi ibu *single parent* harus berperan ganda dalam memenuhi kebutuhan anak yang dimana untuk meningkatkan kemandirian anak.

Bimbingan ibu *single parent* terhadap anak memiliki dampak yang besar bagi perkembangan anaknya. Selain penting bagi kecerdasan intelektual, mereka juga harus mementingkan kecerdasan emosional dan spiritual agar anak menjadi pribadi yang mandiri sepenuhnya untuk dirinya ketika bertumbuh besar.

Dari data penelitian salah satu ibu *single parent* mengungkapkan bahwa bimbingan yang diberikan terhadap anaknya mempunyai dampak yang baik. Ungkapannya adalah anak lebih bisa bertanggung jawab dan mandiri walaupun tidak meningkat secara signifikan setidaknya prosesnya belajarnya selalu berdampak baik. Setiap orang tua pasti mempunyai harapan untuk anaknya agar menjadi

pribadi yang sholeh-sholehah dan jadi anak yang tanpa harus memyusahkan orang lain..²⁵

Pernyataan tersebut bisa di simpulkan bahwa dampak bimbingan dari ibu *single parent* tidak selalu memiliki dampak buruk namun tergantung bagaimana cara mereka membimbingnya.

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompetitif dan tidak tergantung pada orang lain dan tampak spontan. Beberapa ciri anak mandiri antara lain: mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada memikirkan dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak ada ketakutan mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit – sedikit bertanya atau meminta bantuan dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.²⁶

3. Hambatan Ibu *Single Parent* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.²⁷

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Di antara orang tua yang layak memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam sebuah keluarga adalah ayah dan ibu ataupun orang tua tunggal.

Sebagai orang tua tunggal memberi bimbingan terhadap anaknya tidak selalu berjalan dengan baik pasti

²⁵ Ibu Ninik, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021. wawancara 1, transkrip

²⁶ Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, 45

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 85.

memiliki faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak. Sebagai ibu *single parent* selain menjadi ibu yang baik dia juga menjadi sosok ayah untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dari data penelitian ibu *single parent* memiliki faktor penghambat yang sesuai dengan ungakapan dari ibu Ana bahwa setiap orang tua harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pada anak dan sebagai ibu *single parent* mempunyai sedikit hambatan dalam memberi bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya dikarenakan bekerja untuk mencari nafkah. Selain itu, meningkatkan kemandirian pada anak-anak terkadang sulit di kondisikan serta butuh waktu banyak.²⁸

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa bimbingan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak memiliki hambatan. karena setiap orang tua tunggal harus bertanggung jawab sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan mengawasi perkembangan anaknya di rumah maupun lingkungan sekitar yang diharapkan menjadi anak yang tidak tergantung dengan orang lain.

²⁸ Ibu Ana, wawancara oleh peneliti, 23 Januari, 2021. wawancara 3, transkrip.